

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik dapat dinikmati di kehidupan sehari-hari seperti, melakukan aktifitas maupun saat beristirahat. Musik merupakan salah satu dari cabang seni yang lebih mudah diterima dikalangan masyarakat karena dapat dinikmati di segala tempat melalui indera pendengaran, dengan alasan bahwa musik terdapat alunan melodi instrumental maupun lagu yang memiliki lirik sehingga mempertegas maksud dari suatu karya seni musik atau lagu tersebut.

Karya seni musik dapat dinikmati melalui radio, televisi, sosial media berupa *facebook, instagram, youtube, streaming music*. Semua sarana musik di media tersebut dapat dinikmati dimana saja seperti di rumah, tempat kerja, pinggir jalan, angkutan umum, warung kaki lima, *counter hp, super market, cafe, mall*, bahkan di kolam renang.

Musik dapat memberikan manfaat yang berbeda kepada setiap individu, ada yang dapat membangkitkan semangat hidup, memberikan hiburan, menghapus rasa khawatir, bahkan sebagai media dalam menuangkan gagasan/ide untuk menciptakan sebuah karya terutama musik, sebagai identitas sebuah Negara yakni lagu nasional dan lagu kebangsaan, sebagai alat komunikasi, sebagai musik iringan tari, sebagai

ritual keagamaan, dan hal ini tergantung cara orang tersebut memaknai dan menikmati musik tersebut.

Pada saat mendengarkan musik dan menikmatinya merupakan aktivitas yang dapat menimbulkan berbagai macam perasaan, seperti rasa senang, sedih, galau, cemas, kecewa, kagum, bahkan rasa marah. Hal ini sejalan dengan pendapat Panjaitan dalam jurnalnya (2019:185) *Lyrics, Music, and Emotion* membahas bahwa “perpaduan musik dan lirik dapat mempengaruhi perasaan para pendengarnya, dan bisa menciptakan sentimen yang mendalam. Artinya, lagu yang benar-benar fokus pada bagian syair atau liriknya bisa sangat kuat dalam memunculkan perasaan pendengarnya”. Selain perasaan, bakat juga memegang peranan penting terciptanya komposisi lagu sesuai dengan perasaan di dalam diri manusia yang menjadi inspirasi, sesuai dengan pendapat Andaryani (2019:111) dalam jurnalnya bahwa “musik dibuat atas dasar seseorang yang memiliki bakat tertentu dalam mengkombinasikan pikiran yang timbul dalam sekejap atau melalui perencanaan yang menggunakan unsur suara untuk mengungkapkan perasaan internalnya”.

Dalam musik terdapat sebuah lagu yang memiliki lirik, namun musik dan lagu berbeda, hal ini sependapat dengan Purnamasari (2018:161) dalam jurnalnya berpendapat bahwa “lagu adalah musik pendek dengan kata-kata yang anda nyanyikan. Sehingga, lagu dengan musik berbeda. Dimana lagu adalah bagian dari musik dan berisi lirik untuk dinyanyikan. Lirik adalah sepotong lagu yang berisi kata-kata atau kalimat yang mengandung pesan kepada pendengar”. Sebagai pendengar lagu hendaknya memahami bahwa lagu merupakan bagian dari musik yang tidak

tercipta begitu saja, melainkan dengan berbagai macam proses yang tidak cukup hanya sekali dilakukan tetapi dilakukan secara berulang-ulang untuk mendapatkan sebuah hasil dari proses tersebut.

Hasil dari proses terciptanya lagu menghasilkan berbagai genre lagu, seperti lagu seriosa, *blues*, *pop*, keroncong, *rock*, *jazz*, *rap*, dangdut, *electronic dance music*, dan juga *reggae*, sehingga setiap manusia memiliki selera masing-masing terhadap musik yang membuat mereka merasa nyaman pada saat mendengarkannya.

Dari beberapa genre lagu tersebut, lagu seriosa merupakan genre lagu yang dianggap sebagai genre lagu yang bernilai tinggi dan mewah, sehingga memerlukan konsentrasi yang tinggi, pendengaran yang bagus mengenai nada-nada, pemahaman tentang pengetahuan musik, tidak boleh terlalu kaku pada saat bernyanyi dengan menggunakan teknik vokal yang bagus, yakni teknik pernapasan, ketepatan intonasi dalam menyayikan melodi, artikulasi dengan tepat, bernyanyi sesuai dengan pemenggalan kalimat lagu agar pesan dalam suatu lagu bisa tersampaikan kepada para pendengarnya dan tidak memiliki improvisasi karena lagu seriosa bersifat pasti yang artinya dinyanyikan sesuai dengan partitur lagunya, hal ini sependapat dengan Nurbaity, Ismunandar, Dicky (2015:2) dalam jurnalnya bahwa “lagu seriosa merupakan jenis lagu yang unik, karena jenis lagu yang dianggap serius, memiliki prestise tersendiri, dan banyak tantangan yang sulit”.

Tantangan mencipta lagu seriosa bisa dilalui beberapa komposer lagu seriosa, biasanya melalui pengalaman bermusik secara pendidikan maupun pengalaman otodidak di seluruh belahan dunia, maupun di Indonesia. Di Indonesia ada beberapa

komposer yang memiliki pengalaman mencipta lagu seriusa, seperti Cornel Simanjuntak, Binsar Sitompul, Mochtar Embut, Iskandar, F.X. Soetopo, Djauhari, Syafii Embut, Ismail Marzuki, Saiful Bahri, G.R.W. Sinsoe, Ibenzani Usman, R.A.J. Soedjasmin, dan Badjuri.

Para komposer tersebut telah menciptakan lagu-lagu seriusa Indonesia yang liriknya terdengar puitis yakni Cornel Simanjuntak dengan judul lagu Mari Berdendang, Kemuning, dll; Binsar Sitompul dengan judul lagu Trima Salamku, Renungan di Makam Pahlawan, dll; Mochtar Embut dengan judul lagu Setitik Embun, Srikandi, dll; Iskandar dengan judul lagu Kisah Mawar Di Malam Hari, Irama Desa, dll; F.X. Soetopo dengan judul lagu Elegie, Cintaku Jauh Di Pulau, dll; Djauhari dengan judul lagu Bukit Kemenangan; Syafii Embut dengan judul lagu Cempaka Kuning, Lagu Buaian, dll; Ismail Marzuki dengan judul lagu Wanita, Fajar Harapan, dll; Saiful Bahri dengan judul lagu Kisah Angin Malam, Lagu Untuk Anakku, dll; G.R.W. Sinsoe dengan judul lagu Embun, Bahagia, dll; Ibenzani Usman dengan judul lagu Pesan Kartini, Desaku, dll; R.A.J. Soedjasmin dengan judul lagu Cemara, Lagu Biasa, dll; dan Badjuri dengan judul lagu Gita Malam. (Dewan Kesenian Jakarta, 2013)

Dari beberapa lagu seriusa tersebut, ada satu lagu seriusa yang dirasa menarik yang berjudul “Kisah Mawar Di Malam Hari” karya Iskandar komponis asal Indonesia yang lahir pada tanggal 7 September 1920 di Plaju. Komposisi lagu “Kisah Mawar Di Malam Hari” terdiri dari lagu dan musik iringan menyatu yaitu instrumen piano sebagai musik iringan, menggunakan tanda tempo Lamentoso (mengeluh), nada

dasar 6^b (G^b=Do), tanda bar 4/4, tanda dinamika yang terdiri dari *mezzoforte*, *permata*, *forte*, *crescendo*, *decrescendo*, *fortississimo*, perubahan tempo, dan terdiri dari 37 birama. Lagu ini dinyanyikan sesuai selera baik itu dengan menggunakan repetisi atau tidak menggunakan repetisi.

Lagu “Kisah Mawar Di Malam Hari” beberapa kali digunakan sebagai lagu wajib dan lagu pilihan di beberapa ajang kompetisi lagu seriusa, yakni pada tanggal 1 Juli 2012 s/d 6 Juli 2012 diadakan perlombaan “Pekan Seni Mahasiswa Nasional XI (PEKSIMINAS XI) di Mataram”, yang diselenggarakan oleh “Pengurus daerah Badan Pembina Seni Mahasiswa Indonesia Nusa Tenggara Barat (Pengda BPSMI NTB)”, lagu seriusa Kisah Mawar Di Malam Hari merupakan lagu pilihan dan lagu ini dinyanyikan dengan iringan piano. Pada tanggal 15 Oktober 2018 s/d 21 Oktober 2018 diadakan *event* “Pekan Seni Mahasiswa Nasional XIV (PEKSIMINAS XIV) di Yogyakarta”, diselenggarakan oleh “Pengurus daerah Badan Pembina Seni Mahasiswa Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta (Pengda BPSMI DIY)”, lagu seriusa Kisah Mawar Di Malam Hari merupakan lagu wajib kategori seriusa putri, lagu ini dinyanyikan dengan iringan piano.

Pada tanggal 26 September 2020 s/d 15 November 2020 diadakan “Pekan Seni Mahasiswa Nasional XV (PEKSIMINAS XV)”, lagu seriusa Kisah Mawar Di Malam Hari ditetapkan sebagai lagu wajib kategori seriusa wanita dan instrumen piano sebagai instrumen pengiring pada lagu tersebut. Pelaksanaan PEKSIMINAS XV, dilaksanakan secara daring karena pandemik Covid-19 di Indonesia. Karena pandemik Covid-19 di Indonesia, maka setiap mahasiswa yang mengikuti

perlombaan tersebut harus mengirimkan video lagu seriusa Kisah Mawar Di Malam Hari yang berdurasi 5 menit kepada panitia, dan dikumpulkan pada tanggal 9 November 2020 s/d 15 November 2020.

Pada tanggal 16 April 2021 s/d 24 April 2021 diadakan Kreasi (Kreativitas dan Seni) Online Jilid 2 yang diselenggarakan oleh Bina Sarana Informatika (BSI), lagu seriusa yang berjudul Kisah Mawar Di Malam Hari karya Iskandar merupakan salah satu lagu pilihan kategori seriusa wanita. Perlombaan ini diadakan secara online karena masa pandemik Covid-19 dan para peserta perlombaan dihimbau untuk membuat video dengan format pengenalan diri, lagu pilihan untuk dinyanyikan, terlihat seluruh anggota tubuh dengan catatan video tidak diedit atau diubah, kemudian video tersebut di upload ke link yang sudah tersedia. Perlombaan ini merupakan ajang seleksi menuju Pekan Seni Mahasiswa Nasional (PEKSIMINAS) dan masih banyak lainnya, misalnya pada Pekan Seni Mahasiswa Daerah (PEKSIMIDA) maupun festival lainnya. Dari beberapa *event* PEKSIMINAS yang diselenggarakan oleh “Pengurus daerah Badan Pembina Seni Mahasiswa Indonesia (Pengda BPSMI)” yang penulis uraikan, terdapat format penilaian yakni materi suara, teknik, interpretasi, dan penampilan.

Lagu Kisah Mawar Di Malam Hari juga merupakan materi lagu pada mahasiswa vokal di Prodi Pendidikan Musik FBS Universitas Negeri Medan, lagu ini dinyanyikan dan diiringi dengan alunan melodi yaitu instrumen piano. Lagu seriusa dinyanyikan dengan iringan piano karena komposisi lagu seriusa sama seperti lagu *lied* di Jerman, artinya lagu dan musik iringan menyatu. Dari setiap kompetisi

tersebut penulis menyimpulkan bahwa instrumen piano mendapatkan peranan penting dalam menyanyikan lagu Kisah Mawar Di Malam Hari yaitu sebagai alat musik pengiring.

Lagu Kisah Mawar Di Malam Hari menurut pengamatan penulis, memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, baik rangkaian nada pada lirik lagu maupun pada instrumen pengiring yaitu piano. Adapun kesulitan yang terdapat pada lagu Kisah Mawar Di Malam Hari yakni beberapa notasi pada lagu ini terdapat loncatan nada yang jauh, bahkan sampai interval satu oktaf, perubahan tempo, tanda dinamika yang acap kali berubah-ubah, terdapat tanda aksidental di beberapa nada, sehingga membuat penyayi merasa kesulitan untuk menyanyikan lagu tersebut yang membutuhkan tingkat konsentrasi tinggi, dan memerlukan teknik vokal yang tinggi. Kesulitan lainnya terdapat pada musik iringan yaitu instrumen piano yang harus memainkan 6 nada not seperenambelas dalam satu ketuk. Selain memerlukan teknik vokal yang tinggi, menyanyikan lagu Kisah Mawar Di Malam Hari memerlukan pemahaman mengenai pengetahuan unsur-unsur musik untuk dapat menyanyikan lagu seriusa secara benar, mengapresiasi, dan menginterpretasi. Menurut Sinaga, T (2018:83) dalam jurnalnya “interpretasi merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh penyanyi dalam menyampaikan maksud dan tujuan sebuah lagu yaitu dengan menggunakan teknik penjiwaan”.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, penulis merasa ingin mengangkat sebuah judul penelitian, yaitu **“Analisis Komposisi Lagu Kisah Mawar Di Malam Hari Karya Iskandar”**.

B. Identifikasi Masalah

Ibrahim, Andi (2018:9) dalam bukunya menjelaskan bahwa “identifikasi masalah dilakukan dengan cara memilih masalah yang akan diteliti dengan syarat dapat memecahkan masalah, kemudian diteliti berdasarkan pengetahuan, waktu, biaya, dan kemampuan peneliti itu sendiri”.

Adapun identifikasi masalah yang penulis uraikan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Komposisi lagu “Kisah Mawar Di Malam Hari” karya Iskandar yang meliputi motif, bentuk, frase, harmoni, dan dinamika.
2. Interpretasi komposisi lagu “Kisah Mawar Di Malam Hari” karya Iskandar.
3. Biografi komponis Iskandar.
4. Bentuk penyajian lagu “Kisah Mawar Di Malam Hari” karya Iskandar.
5. Progresi akor lagu yang terdapat dalam komposisi lagu “Kisah Mawar Di Malam Hari” karya Iskandar.

C. Pembatasan Masalah

Menurut Sugiyono (2017:207) “batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum”. Agar penelitian yang dilakukan lebih fokus, maka penulis menguraikan beberapa pembatasan masalah, yaitu:

1. Biografi komponis Iskandar.
2. Komposisi lagu “Kisah Mawar Di Malam Hari” karya Iskandar yang meliputi motif, bentuk, frase, harmoni, dan dinamika.

3. Interpretasi komposisi lagu “Kisah Mawar Di Malam Hari” karya Iskandar.

D. Rumusan Masalah

Sugiyono (2017:206) mengemukakan bahwa, “rumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian yang disusun berdasarkan masalah yang harus dicari jawaban melalui pengumpulan data”. Setelah menemukan masalah dengan cara mengidentifikasi dan membatasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana biografi komponis Iskandar?
2. Bagaimana komposisi lagu “Kisah Mawar Di Malam Hari” karya Iskandar yang meliputi motif, bentuk, frase, harmoni, dan dinamika?
3. Bagaimana interpretasi komposisi lagu “Kisah Mawar Di Malam Hari” karya Iskandar?

E. Tujuan Penelitian

Sugiyono (2017:290) menjelaskan bahwa “secara umum tujuan penelitian untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif untuk menemukan pemahaman terhadap situasi sosial yang diteliti”. Adapun tujuan dari penelitian ini, yakni:

1. Untuk mengetahui biografi komponis Iskandar.
2. Untuk mengetahui komposisi lagu “Kisah Mawar Di Malam Hari” karya Iskandar yang meliputi motif, bentuk, frase, harmoni, dan dinamika.

3. Untuk mengetahui interpretasi komposisi lagu “Kisah Mawar Di Malam Hari” karya Iskandar.

F. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian diharapkan memiliki manfaat melalui hasil yang diteliti, sejalan dengan pendapat Sugiyono (2017:291) yang mengemukakan bahwa “dalam melakukan penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis maupun praktis”. Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis yang penulis harapkan dalam penelitian ini, yakni:

a. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan referensi atau pengayaan materi kepustakaan mengenai analisis komposisi pada sebuah lagu.

b. Manfaat Praktis

1. Sebagai acuan dalam menganalisis komposisi lagu “Kisah Mawar Di Malam Hari” karya Iskandar maupun lagu lainnya.
2. Sebagai perbandingan bagi penulis berikutnya di kemudian hari mengenai analisis komposisi lagu “Kisah Mawar Di Malam Hari” karya Iskandar dengan harapan memperoleh hasil terbaik.